

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya berkonsentrasi pada kognitif itu juga mencakup pembangunan sikap, karakter, dan keterampilan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Abdullah, 2022).

Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berakarakter, dan berdaya saing. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran; itu juga berfungsi sebagai tempat di mana perspektif, nilai, dan kemampuan siswa dibentuk. Kegiatan kesiswaan sangat penting selama proses ini untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal dari segi akademik maupun non-akademik (Ytu dkk., 2026).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka serta meningkatkan kemampuan mereka di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mempelajari nilai-nilai sosial, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama, yang penting untuk pembentukan karakter (Intan dkk., 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler, yang dirancang untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan sosial peserta didik di luar kelas, adalah salah satu jenis kegiatan kesiswaan yang memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter mereka. Siswa dapat belajar tentang disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama melalui

kegiatan ini. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan baik (Arifudin, 2022).

Palang Merah Remaja (PMR) adalah salah satu kegiatan yang memiliki nilai strategis dalam menumbuhkan kepekaan sosial dan jiwa kemanusiaan peserta didik (Jumrianah, 2025). Palang Merah Remaja adalah wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan karakter kepalangmerahan. Tempat ini membantu anggota PMR memahami, memahami, dan berperilaku sesuai dengan prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah. Pembinaan yang berbasis pengembangan karakter dilakukan melalui pendekatan keterampilan hidup yang mencakup keterampilan sosial atau keterampilan sosial. Proses pembinaan interaktif bertujuan untuk memaksimalkan pengembangan karakter kepalangmerahan (Hadi & Malik Ibrahim, 2025).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR, anggota diajarkan beberapa konsep dasar kesehatan dan pertolongan pertama. Anggota PMR yang lebih tertarik pada kesehatan dapat menjadi mitra potensial dalam memperkuat program kesehatan di sekolah serta sebagai pendidik sebaya atau *peer educator* dalam hal kesehatan untuk teman-teman taman lainnya. PMR mengajarkan siswa keterampilan pertolongan pertama, mengembangkan sikap disiplin, dan tanggung jawab sosial. WAKASEK kesiswaan, yang juga disebut sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler sekolah agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan dan keberlanjutan kegiatan PMR bergantung pada strategi yang digunakan WAKASEK kesiswaan.

Namun, dalam kehidupan nyata, mengelola kegiatan PMR menghadapi banyak tantangan. Ini termasuk siswa yang tidak terlibat, fasilitas yang terbatas, dan dukungan yang kurang dari orang lain. Untuk memastikan bahwa kegiatan tetap efektif dan menarik bagi siswa, WAKASEK kesiswaan harus memiliki strategi pengelolaan yang tepat (Viona Rahmawati, 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana penting dalam mengembangkan potensi, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik di sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran besar dalam membentuk sikap peduli sosial dan jiwa kemanusiaan siswa adalah Palang Merah Remaja (PMR). Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SMP Negeri 4 Kota Cirebon bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan PMR. Mereka bertanggung jawab untuk membuat rencana pembinaan, pengawasan, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan menguntungkan siswa. Namun, berdasarkan situasi empiris di lapangan, sekolah tersebut masih memiliki jumlah anggota PMR yang rendah (hanya 27 anggota), dan partisipasi siswa dalam kegiatan PMR masih kurang aktif dan minat siswa terlihat rendah. Karena kegiatan PMR masih terbatas pada latihan rutin dan tidak banyak melibatkan kegiatan inovatif atau menarik perhatian siswa secara luas, sebagian siswa menganggapnya tidak menarik dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Di SMP Negeri 4 Kota Cirebon, kegiatan pramuka di luar kelas lebih diminati oleh siswa, dengan sekitar 40 anggota. Tingginya minat siswa terhadap pramuka menunjukkan bahwa ada beberapa pendekatan yang berbeda untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler, yang berdampak pada tingkat partisipasi siswa.

Data lapangan menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Wakasek Kesiswaan yang lebih efektif diperlukan untuk memperluas kegiatan PMR, meningkatkan jumlah anggota, dan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Beberapa faktor secara keseluruhan dapat berkontribusi pada rendahnya minat terhadap PMR. Hal ini menunjukkan adanya strategi pengelolaan yang tepat dari WAKASEK kesiswaan agar kegiatan tetap berjalan efektif dan menarik bagi siswa (Ikroom dkk., 2025). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana strategi WAKASEK kesiswaan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Kota Cirebon.

Pengelolaan yang baik diperlukan agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Ismail, 2019). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mencakup pembuatan program, penetapan pembina, pembagian tugas, pengalokasian sumber daya, dan penilaian hasil kegiatan. Semua kegiatan kesiswaan, termasuk ekstrakurikuler PMR, diawasi secara strategis oleh WAKASEK Kesiswaan. Pengelolaan ini mencakup beberapa tahapan penting. Perencanaan, membuat rencana kegiatan tahunan, membuat jadwal latihan, dan membuat kegiatan yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Pengorganisasian, menunjuk pembina, menentukan struktur organisasi PMR, dan mengkoordinasikan kegiatan antar unit. Pelaksanaan, memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran karakter. Evaluasi dan tindak lanjut, menilai hasil kegiatan, keaktifan anggota, dan dampak pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi WAKASEK kesiswaan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Jumlah anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) masih tergolong rendah karena hanya mencapai sekitar 27 anggota, sehingga menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap kegiatan PMR masih belum maksimal.
2. Tingkat minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR masih kurang optimal, terlihat dari masih adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti latihan rutin maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh PMR di sekolah.

3. Program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler PMR masih kurang bervariasi dan inovatif, sehingga belum mampu menarik perhatian siswa serta menumbuhkan antusiasme peserta didik untuk bergabung dan aktif dalam kegiatan PMR.
4. Strategi pengelolaan dan pembinaan yang dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler PMR dinilai masih belum optimal, terutama dalam upaya meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan jumlah anggota PMR di sekolah.
5. Ekstrakurikuler Pramuka lebih banyak diminati oleh siswa dengan jumlah anggota mencapai sekitar 40 orang, sehingga menunjukkan adanya perbedaan tingkat daya tarik dan pengelolaan antara kegiatan Pramuka dan PMR

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada strategi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Kota Cirebon, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan dampak. Studi ini hanya membahas upaya dan strategi sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dalam mengelola kegiatan PMR SMP Negeri 4 Kota Cirebon, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Tidak ada kegiatan ekstrakurikuler lain di luar PMR yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini tidak memeriksa aspek teknis pelatihan kepalang merahan secara menyeluruh. Fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana metode pengelolaan yang diterapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa, membentuk karakter, dan menumbuhkan kepedulian sosial dan tanggung jawab di lingkungan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Kota Cirebon.

D. Rumusan Penelitian

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Kota Cirebon ?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Kota Cirebon?
3. Apa dampak strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Kota Cirebon ?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Kota Cirebon?
3. Apa dampak strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 4 Kota Cirebon?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah, terutama tentang strategi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan penelitian tentang peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR), baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dampak kegiatan tersebut.
- c. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori-teori manajemen strategis dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan non akademik yang mendukung kepedulian sosial, pembentukan karakter, dan kedisiplinan.
- d. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan menjadi referensi bagi akademisi atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang inovasi kepemimpinan dan strategi manajerial di sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan untuk WAKASEK Kesiswaan, hasil penelitian ini dapat membantu refleksi dan evaluasi tentang cara terbaik untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler, khususnya PMR. Mereka akan menemukan cara-cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi, motivasi, dan prestasi siswa melalui PMR.
- b. Sebagai masukan untuk Pembina dan Anggota PMR, penelitian ini dapat membantu pembina dan anggota PMR memahami cara-cara yang efektif untuk mengelola kegiatan PMR. Strategi-strategi ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kolaborasi, dan rasa kemanusiaan di kalangan siswa.
- c. Menjadi sumber informasi bagi penelitian lain, dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian serupa, terutama yang berkaitan dengan cara mengelola kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada jenjang yang sama dan berbeda.